USAHA MENINGKATKAN KEBERANIAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL

(PTK Kelas IV SD Negeri Dalangan)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Matematika

Oleh:

HERTINA SUSANTI
A 410 040 177

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting dan menentukan dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu dan harus mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya. Bangsa yang maju selalu diawali dengan kesuksesan pendidikan, sebab disitulah tercipta sumber daya manusia berkualitas dan diharapkan menjadi motor kemajuan dan kemakmuran bangsa.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, ketrampilan, dan keahlian tertentu kepada setiap manusia guna mengembangkan bakat dan kepribadian mereka. Dengan pendidikan, manusia akan berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi tuntutan jaman sebagai akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih baik guna menciptakan manusia yang berkualitas, profesional, dan mempunyai etos kerja yang tinggi.

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian dan tanggung jawab sebagai warga negara. Pendidikan melatih siswa menyadari kemampuannya dan mengadakan penyesuaian diri terhadap pengaruh lingkungan sosialnya dan bagi konsep dirinya yang sehat agar ia menjadi warga masyarakat yang berguna dan bahagia.

Guru dan siswa merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, sedangkan peranan guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru harus dapat membimbing siswa sedemikian rupa sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang studi yang dipelajarinya. Guru disamping harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, juga dituntut untuk mengetahui secara tepat dimana tingkat pengetahuan siswa pada awal atau sebelum mengikuti pelajaran tertentu, sehingga guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Guru juga dituntut untuk mampu memberikan bimbingan dan menciptakan situasi belajar yang kondusif sehingga dapat melibatkan siswa untuk aktif berfikir.

Guru dalam melaksanakan proses belajar harus mampu memilih metode, karena metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Hal ini berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan

penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan. Adapun tujuan pembelajaran adalah supaya siswa dapat berfikir dan bertindak secara aktif dan kreatif, maka dari itu siswa harus diberi kesempatan untuk mencoba kemampuannya dalam berbagai kegiatan.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya. Berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah dipelajari oleh siswa yang secara otomatis berusaha untuk membawa siswa menuju ke keadaan yang lebih baik. Salah satu kegiatan pembelajaran di sekolah yang perlu mendapat perhatian lebih adalah mata pelajaran matematika. Dibandingkan mata pelajaran lain, matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang sukar untuk dipahami, kurang menyenangkan, ditakuti dan dihindari oleh sebagian siswa karena pada umumnya guru yang mendominasi jalannya proses sedangkan siswa sebagai penonton dan pendengar yang pasif.

Belajar matematika membutuhkan pemikiran yang logis, kritis, sistematis dan kreatif sehingga memungkinkan siswa untuk terampil berfikir rasional karena matematika mempunyai struktur yang kuat dan jelas antar konsepnya. Penguasaan matematika perlu dimiliki oleh setiap siswa, karena matematika mempunyai ciri utama yaitu penalaran deduktif. Maksud dari penalaran deduktif adalah kebenaran suatu pernyataan yang diperoleh sebagai suatu akibat dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar pernyataan dalam matematika bersifat konsisten. Berdasarkan kenyataan ini

guru hendaknya pandai-pandai dalam menggunakan metode pengajaran yang tepat, memberi motivasi agar siswa tidak patah semangat, merasa senang dan aktif dalam belajar.

Salah satu solusi yang digunakan untuk mengejar ketinggalan dalam pendidikan khususnya pelajaran matematika adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), suatu kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya (Mulyasa, 2006: 12). Salah satu metode pembelajaran yang dipakai dalam KTSP adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual menekankan pada apa yang dipelajari siswa dan bukan apa yang diketahui siswa. Hakekat pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual yaitu mengkaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, sehingga siswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang diperoleh melalui penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pengetahuan yang diterima oleh siswa dapat ditransfer ke pikiran dan dikontruksi sendiri oleh siswa, melalui interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa perlahan-lahan akan menuju ke pengetahuan formal. Kondisi inilah yang sering diupayakan guru dalam suatu pembelajaran walaupun banyak guru yang menemui kesulitan untuk mengaktifkan siswa selama pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar, oleh karena itu guru harus senantiasa

mengkondisikan kegiatan pembelajaran agar siswa dapat menggunakan cara atau kebiasaan belajar yang tepat. Keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat diketahui melalui evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran (Djamarah dan Zain: 2002). Sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari daya serap siswa dalam memahami pelajaran tersebut.

Selain ditentukan oleh penggunaan metode yang tepat, keberhasilan kegiatan pembelajaran juga ditentukan oleh keberhasilan kerja sama guru dengan siswa. Disini yang dominan dalam proses pembelajaran adalah peran guru karena guru harus mampu mengatasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran di dalam kelas secara bijaksana. Sehubungan dengan itu, tentulah tidak mencukupi bagi seorang guru kelas hanya bergantung kepada strategi dan teknik yang lama dalam mengajar matematik, tetapi harus dengan cara lain yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keberaniannya baik terhadap guru maupun teman lainnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas peneliti terdorong untuk meneliti tentang "Usaha Meningkatkan Keberanian Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikaikan sebagai berikut:

1. Sebagian siswa takut /kurang berani dalam menunjukkan aktivitasnya terhadap materi yang disampaikan guru maupun teman lainnya saat proses pembelajaran.
2. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru kelas dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu yang memungkinkan akan mempengaruhi hasil belajar.
3. Masih banyak guru menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar, padahal tidak semua pokok bahasan cocok menggunakan metode konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, agar permasalahan yang di kaji dapat terarah dan untuk menghindari penyimpangan dari masalah yang di teliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. Mengingat juga keterbatasan kemampuan penulis maka masalah dititikberatkan pada penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan keberanian siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan keberanian siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual dapat mencapai 70%”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keberanian siswa pada pembelajaran matematika mencapai 70% setelah diterapkan pendekatan kontekstual.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat kepada pembelajaran matematika dan juga kepada penelitian peningkatan mutu proses dan hasil belajar matematika.

1. Manfaat Teoritis

   Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran metematika, utamanya pada peningkatan keberanian siswa melalui pendekatan kontekstual. Mengingat seorang siswa perlu memiliki ketangkasan atau ketrampilan dalam sesuatu, maka salah satu teknik untuk meningkatkan keberanian siswa adalah melalui pendekatan kontekstual.

   Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran matematika berupa penggeseran dari pembelajaran yang mementingkan hasil ke pembelajaran yang mementingkan prosesnya.

2. Manfaat Praktis

   Pada manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan pada guru kelas dan siswa. Bagi guru kelas, meningkatkan keberanian siswa

melalui pendekatan kontekstual ini digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam bidang matematika. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengalaman bagi penulis sebagai calon guru kelas.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan pendidikan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka, kajian teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis tindakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.